

Implementasi Nilai-Nilai Kemuhammadiyah dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

Akbar Aba^{a, 1*}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ akbaraba2015@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Mei 2022;
Revised: 20 Mei 2022;
Accepted: 28 Mei 2022.

Kata-kata kunci:

Pendidikan
Kewarganegaraan;
Nilai-nilai
Kemuhammadiyah.

Keywords:

Citizenship Education;
Kemuhammadiyah
Values.

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah pengimplementasian nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan hambatan yang dihadapi pada proses pembelajaran. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data serta memverifikasi dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti mengimplementasikan nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam proses pembelajaran PPKn pada mahasiswa Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Makassar masih kurang baik. Adapun hambatan yang dihadapi peneliti dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kemuhammadiyah pada proses pembelajaran adalah kurangnya pemahaman beberapa dosen tentang nilai-nilai Kemuhammadiyah. Universitas Muhammadiyah Makassar dengan demikian sebagai perguruan tinggi Islami yang dipayungi oleh Muhammadiyah yang dimana pengimplementasian nilai-nilai Kemuhammadiyah haruslah menjadi prioritas utama dan mampu diimplementasikan dalam ruang lingkup semua proses pembelajaran khususnya pada Prodi PPKn yang menaungi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini harus mampu disinkronkan antara nilai-nilai Kemuhammadiyah dan nilai Pendidikan Kewarganegaraan.

ABSTRACT

The Implementation of Muhammadiyah Values in Learning Civics Education for Students in Muhammadiyah Makassar University. The main problem in this research is the implementation of Kemuhammadiyah values in the learning of Civic Education and the obstacles faced in the learning process. The kind of the research is qualitative research. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used were reducing data, presenting data and verifying and making conclusions. The results of this research concluded that implements of Kemuhammadiyah values in the learning process of PPKn in the students of the Muhammadiyah University of Makassar PPKn Study Programs is still not good. As for obstacles faced by researcher in implementing Kemuhammadiyah values to learning process are some lecturers not really understand about Kemuhammadiyah values. Muhammadiyah Makassar University is thus an Islamic tertiary institution under the umbrella of Muhammadiyah in which the implementation of Muhammadiyah values must be a top priority and able to be implemented within the scope of all learning processes, especially in the Civics Study Program which oversees Citizenship Education Courses. This must be able to synchronize between the values of Muhammadiyah and the values of Citizenship Education.

Copyright © 2022 (Akbar Aba). All Right Reserved

How to Cite : Aba, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kemuhammadiyah dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(5), 193–199. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1666>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dan peningkatan mutu sumber daya manusia. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Novembri, 2022).

Perguruan tinggi merupakan salah satu bagian terpenting dalam dunia pendidikan yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada sisi lain pertumbuhan perguruan tinggi ini membuat para calon mahasiswa memiliki alternatif dalam memilih sebuah perguruan tinggi, yaitu di antaranya perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta yang berbasis Islam untuk melanjutkan jenjang pendidikan setelah jenjang pendidikan menengah. Para calon mahasiswa harus bisa mengambil keputusan untuk memilih jenjang pendidikan yang ingin mereka pilih dengan mempertimbangkan sebelumnya. Moerika (2008) menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan adalah proses yang melibatkan pencarian informasi, penilaian pertimbangan yang diikuti dengan proses penyesuaian diri terhadap dampak dari keputusan tersebut, dan pemahaman terhadap tujuan yang mendasari keputusan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan langkah nyata yang dilakukan seseorang untuk menetapkan suatu pilihan atau mempertimbangkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi, baik itu perguruan tinggi swasta, maupun perguruan tinggi negeri. (Hadi Kurnianto, 2016)

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang mengembang dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* yang bergerak di setiap lini sektor yang memiliki banyak amal usaha yang bergerak di bidang sosial, dakwah, pemberdayaan masyarakat termasuk salah satunya dalam bidang pendidikan melalui majelis pendidikan tinggi (DIKTI) pimpinan pusat Muhammadiyah yang kemudian menjadi perintis pendirian perguruan tinggi Islam di seluruh Indonesia.

Universitas Muhammadiyah Makassar atau dengan sebutan Unismuh Makassar merupakan amal usaha Muhammadiyah yang bergerak di bidang pendidikan yang didirikan pada tanggal 19 Juni 1963 sebagai cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pendirian perguruan tinggi ini adalah realisasi dari hasil musyawarah wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara ke-21 di Kabupaten Bantaeng. Pendirian tersebut didukung oleh persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Universitas Muhammadiyah Makassar dinyatakan sebagai perguruan tinggi swasta terdaftar sejak 1 Oktober 1965.

Salah satu ciri yang melekat pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah adanya penanaman nilai-nilai ideologi Muhammadiyah dalam pembelajaran, nilai-nilai ideologi inilah diharapkan mampu mengantarkan Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai perguruan tinggi Islam terkemuka. Upaya maksimal untuk melahirkan kader-kader Muhammadiyah melalui proses pendidikan di lembaga pendidikan Muhammadiyah termasuk juga Perguruan Tinggi Muhammadiyah harus diupayakan melalui berbagai usaha terutama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (*Civics*) merupakan mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sejak saat itu pula, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran, selalu ada dalam kurikulum yang berlaku dan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam dua Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional terakhir, yaitu UU No. 2 tahun 1989 dan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Kewarganegaraan selalu dinyatakan sebagai program atau mata pelajaran yang harus ada pada setiap jenjang pendidikan, dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Kehadiran Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) pada masa sekarang ini haruslah benar-benar dimaknai sebagai jalan yang diharapkan akan mampu mengantarkan mahasiswa berkepribadian yang baik. Tentunya ekspektasi ini harus disertai dengan tindakan nyata bangsa ini,

khususnya kalangan Perguruan Tinggi, untuk mengapresiasi dan mengimplementasikan Pendidikan Kewarganegaraan dalam dunia pendidikan.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan seperti di atas, sangat dibutuhkan model dan strategi pembelajaran yang humanistik yang mendasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa adalah manusia yang mempunyai potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Mahasiswa diposisikan sebagai subjek, sementara dosen diposisikan sebagai fasilitator dan mitra dialog mahasiswa. Materi disusun berdasarkan kebutuhan dasar mahasiswa, bersifat fleksibel, dinamis dan fenomenologis sehingga materi tersebut bersifat kontekstual dan relevan dengan tuntutan dan perubahan masyarakat.

Unismuh Makassar yang berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah, mewajibkan kepada semua fakultas dan jurusan untuk mengimplementasikan nilai-nilai ideologi Muhammadiyah pada setiap proses pembelajaran pada semua mahasiswa sebagai upaya untuk membentuk kepribadian yang berakhlak dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Kepribadian Muhammadiyah.

Oleh karena itu, melalui nilai-nilai Kepribadian Muhammadiyah inilah diharapkan sebagai salah satu wadah gerakan untuk mengedepankan nilai-nilai Kepribadian Muhammadiyah dalam hal memperkuat karakter mahasiswa, baik dalam hal proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun hal ini harus juga ditopang oleh tenaga pendidik yang paham akan pengamalan nilai-nilai Kemuhammadiyah pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Istilah implementasi dalam penelitian ini berarti pelaksanaan atau penerapan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Kata implementasi bermula pada pengertian suatu aktifitas yaitu adanya reaksi atau tindakan mekanisme suatu sistem, implementasi bukan suatu aktifitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Syukur dan Surmayadi (2005: 79) mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi, yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang sedang dilaksanakan (2) kelompok sasaran, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk manfaat dari program, perubahan atau perbaikan elemen, baik untuk organisasi atau individu yang bertanggung jawab untuk memperoleh pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi.

Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Dalam kenyataannya, implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.

Dalam konteks implementasi pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.

Nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam konteks ini sebagaimana tercantum dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Selanjutnya, landasan dan sumber Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah ialah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang merupakan pengembangan dan pengayaan dari pemikiran-pemikiran formal (baku) dalam Muhammadiyah seperti Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCH), Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Khittah Muhammadiyah (Rohmasyah: 2017), serta hasil-hasil Keputusan Majelis Tarjih

Terakhir, demi kualitas penelitian ini, fokus penelitian dikerucutkan lagi pada bagian Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah tentang Kepribadian Muhammadiyah (Haedar Nashir, 2017) dengan point-point sebagai berikut: (1) Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan, (2) Memperbanyak kawan dan mengamalkan Ukhuwah Islamiyah, (3) Lapang dada, luas pandangan, dengan memegang teguh ajaran Islam, (4) Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan, (5) Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara yang sah, (6) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik, (7) Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan, sesuai dengan ajaran Islam, (8) Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya (9) Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah Swt, (10) Bersifat adil serta kolektif ke dalam dan keluar dengan bijaksana.

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini sejalan dengan dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Metode

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tekniknya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah dosen dengan jumlah 5 orang dosen dan mahasiswa sejumlah 10 orang. Lokasi penelitian ini bertempat di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu dua bulan. Selama dua bulan itu peneliti melaksanakan tugasnya untuk menganalisis dan mengamati terkait Pendidikan Kewarganegaraan, Implementasi Nilai-nilai Kemuhammadiyah. Titik fokus pada penelitian ini adalah para dosen dan mahasiswa Prodi PPKn Unismuh Makassar dengan mengamati terkait Pendidikan Kewarganegaraan dan implementasi nilai-nilai Kemuhammadiyah. Fokus penelitian dilakukan dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Peneliti melakukan pendalaman terhadap topik terlebih dahulu dan melengkapi informasi terkait yang akan diteliti. Metode pengumpulan data dilakukan oleh peneliti adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data-data pada jurnal, buku dan artikel ilmiah, observasi dan dokumentasi yang telah didapatkan dari beberapa sumber yang terkait dalam masalah yang diangkat oleh peneliti. Dengan melakukan cara seperti itu maka hasil yang diperoleh peneliti dapat lebih dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang mengembangkan dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* yang bergerak di setiap lini sektor yang memiliki banyak amal usaha yang bergerak di bidang sosial, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat seperti dalam bidang pendidikan melalui majelis pendidikan tinggi (DIKTI) pimpinan pusat Muhammadiyah yang kemudian menjadi perintis pendirian perguruan tinggi Islam di seluruh Indonesia.

Unismuh Makassar yang berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah, mewajibkan kepada semua fakultas dan jurusan untuk mengimplementasikan nilai-nilai ideologi Muhammadiyah pada setiap proses pembelajaran pada semua mahasiswa sebagai upaya untuk membentuk kepribadian yang berakhlak dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Kepribadian Muhammadiyah seperti: (1) Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan, (2) Memperbanyak kawan dan mengamalkan Ukhuwah Islamiyah, (3) Lapang dada, luas pandangan, dengan memegang teguh ajaran Islam, (4) Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan, (5) Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara yang sah, (6) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam segala

lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik, (7) Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan, sesuai dengan ajaran Islam, (8) Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya (9) Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah Swt, (10) Bersifat adil serta kolektif ke dalam dan keluar dengan bijaksana. Dari ke tiga nilai-nilai inilah diharapkan dapat mengantar Universitas Muhammadiyah Makassar untuk menjadi Perguruan Tinggi Islam terkemuka.

Universitas Muhammadiyah Makassar atau dengan sebutan Unismuh Makassar merupakan amal usaha Muhammadiyah yang bergerak di bidang pendidikan yang didirikan pada tanggal 19 Juni 1963 sebagai cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pendirian perguruan tinggi ini adalah realisasi dari hasil musyawarah wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara ke-21 di Kabupaten Bantaeng. Pendirian tersebut didukung oleh persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Universitas Muhammadiyah Makassar dinyatakan sebagai perguruan tinggi swasta terdaftar sejak 1 Oktober 1965.

Maka dapat dipahami bahwa perguruan tinggi Muhammadiyah adalah perguruan tinggi yang mengedepankan penanaman nilai-nilai ideologi Muhammadiyah dalam pembelajaran seperti: (1) Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan, (2) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik, (3) Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah Swt. Dari nilai-nilai ideologi inilah yang diharapkan mampu melahirkan kader-kader Muhammadiyah generasi masa depan yang berakhlak mulia dan cerdas, melalui proses pendidikan inilah diharapkan Muhammadiyah menjadi faktor pendidikan yang paling pokok dalam pengembangan pendidikan Islam baik formal maupun non formal, termasuk juga Perguruan Tinggi Muhammadiyah harus diupayakan melalui berbagai usaha terutama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Olehnya itu implementasi nilai-nilai Kepribadian Muhammadiyah sebagai salah satu landasan perjuangan Muhammadiyah, harus mampu disinkronkan di semua sekolah-perguruan tinggi Muhammadiyah seperti seperti: (1) Nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan, (2) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik, (3) Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah Swt. Namun sesuai pengamatan di lapangan, nilai-nilai tersebut belum mampu diimplementasikan secara utuh oleh sebahagian dosen maupun mahasiswa, sehingga hal inilah yang menjadi cikal bakal perjuangan kita ke depan dalam ranah pembinaan, yang dimana, tentu penanaman nilai-nilai ideologi Kemuhammadiyah ini harus kita perkuat dalam jati diri baik dosen maupun mahasiswa.

Terkait pendapat informan SPS yang menyebut dosen dan mahasiswa belum mampu memahami nilai-nilai ideologi Muhammadiyah dengan baik salah satunya karena latar belakang yang bukan berasal dari warga Muhammadiyah, maka dapat dipahami bahwa apa yang dikatakan informan ada benarnya juga mengingat Unismuh Makassar menerima dosen dan mahasiswa bukan hanya yang berlatar belakang Muhammadiyah saja namun umum, sehingga pengimplementasian nilai-nilai ideologi ini juga belum mampu diimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran PKn yang dimana apabila kita kaitkan antara keduanya, hal ini sangat berkaitan seperti, penumbuhan nilai-nilai nasionalisme dan wawasan kebangsaan yang apabila kita kaitkan dengan nilai-nilai kepribadian Muhammadiyah hal ini sudah masuk pada poin ke-9 (Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah Swt).

Jadi dengan melihat kondisi ini tentunya hal yang paling mendasar harus kita lakukan dalam penanaman nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam proses pembelajarannya yakni PKn yakni perbaikan dalam segi pembinaan baik dalam hal melakukan perbaikan dari segi perekrutan dan pembinaan dosen melalui *Baitul Arqam* dosen yang memang betul-betul harus kita perketat dan pahami dengan baik nilai-nilai kepribadian Muhammadiyah secara maksimal sesuai nilai-nilai ideologi Muhammadiyah.

Berangkat dari beberapa penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa penanaman nilai-nilai ideologi Muhammadiyah dalam pembelajaran PKn tentunya tidak akan terealisasi dengan baik dan maksimal tanpa adanya kerjasama yang baik antara semua pihak pemangku kebijakan di kampus, khususnya dalam proses perekrutan dan pembinaan dosen dan mahasiswa yang saya anggap masih tergolong kurang maksimal. Di samping itu pula kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemangku kebijakan kampus masih bersifat hanya simbolik belaka yang di mana hal ini penulis maknai bahwa masih adanya aturan-aturan pembinaan baik dosen maupun mahasiswa yang masih kurang maksimal seperti *Baitu Arqam*, *Darul Arqam Dasar* yang masih perlu dievaluasi ke depan khususnya dalam pembinaannya, sehingga keinginan kita dosen dan mahasiswa mampu memahami nilai-nilai ideologi ini dengan baik dan nantinya hal ini mampu terintegrasi dalam proses pembelajaran khususnya juga pada proses pembelajaran PKn yang di mana nilai nasionalisme dan pemahaman akan wawasan kebangsaan mampu terintegrasi dengan baik dengan nilai-nilai ideologi Muhammadiyah khususnya nilai-nilai kepribadian Muhammadiyah. Contohnya pemahaman mahasiswa tentang sikap adil apabila kita mengacu pada nilai-nilai kepribadian Muhammadiyah nilai-nilai ini sangat erat kaitannya dengan poin ke-9 bahwa kita dituntut bekerjasama antara semua golongan guna memelihara dan membangun negara yang adil dan makmur. Olehnya itu perlu dipahami secara baik ukuran dari kesesuaian ketercapainya nilai-nilai ideologi Muhammadiyah dan proses pembelajaran PKn tidak hanya diukur dari segi tekstualnya saja namun secara kontekstualnya juga perlu kita cermati dengan baik sehingga, tentu pemahaman akan nilai-nilai ideologi Muhammadiyah ini memang harus ada dan dipahami oleh dosen dan mahasiswa sehingga dalam proses pembelajaran nantinya dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Simpulan

Salah satu ciri yang melekat pada perguruan tinggi Muhammadiyah adalah adanya penanaman nilai-nilai ideologi Muhammadiyah khususnya nilai-nilai Kepribadian Muhammadiyah ((1) Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan, (2) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik, (3) Membantu pemerintah sertabekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah Swt.) dalam pembelajaran, nilai-nilai inilah diharapkan mampu mengantarkan Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai perguruan tinggi Islam terkemuka. Upaya maksimal untuk melahirkan kader Muhammadiyah melalui proses pendidikan di lembaga pendidikan Muhammadiyah termasuk juga Perguruan Tinggi Muhammadiyah harus diupayakan melalui berbagai usaha terutama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Di samping itu, jelas bahwa Universitas Muhammadiyah Makassar adalah perguruan tinggi Islami yang dipayungi oleh Muhammadiyah yang dimana pengimplementasian nilai-nilai Kemuhammadiyah haruslah menjadi prioritas utama dan mampu diimplementasikan dalam ruang lingkup semua proses pembelajaran khususnya pada Prodi PPKn yang menaungi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini harus mampu disinkronkan antara nilai-nilai Kemuhammadiyah dan nilai Pendidikan Kewarganegaraan.

Referensi

- Abdurrahman, A. dkk. (2012). *Pedoman Hidup Islam Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Ananda, A. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Pendidikan Karakter Bangsa Dan Strategi Pembelajaran Nilai*. Padang: UNP Press Padang.
- Gultom, Andri, "Keracunan Sains dan Obat Penawarnya," Researchgate, 2022<https://www.researchgate.net/publication/363207278_Keracunan_Sains_dan_Obat_Penawarnya>

- ICCE. (2003). *Pendidikan Kewargaan (Civic Education): Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media.
- Kamal, M. (1998). *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Persatuan
- Kurnianto, Hadi. (2016). *Pengambilan Keputusan Mahasiswa Non Muslim Untuk Studi Di Perguruan Tinggi Islam*. Jurnal tidak diterbitkan. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang
- Lexy Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meli, R. U. (2021). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 6-11.
- Moeliono, Anton (penyunting). 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nashir, H=. (2014). *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nashir, H. (2014). *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nasution, H. (1975). *Pembaharuan dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Novembri, R. (2022). Implementasi Nilai Kemanusiaan bagi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 16-21.
- Nugraha, S. E. (2022). Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 57-64.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih, (2009). *Himpunan Putusan Tarjih*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Poerwadarminto, W.J.S.. (2003). *Ensiklopedi Umum*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, H. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Rahman, W. F. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 29-35.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, H. dan Purnomo, S. A. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Wunu, M. R. W. (2021). Penerapan Kompetensi Kewarganegaraan dalam Upaya Konservasi Ekosistem Laut Melalui Keterlibatan Maumere Diver Community. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(2), 81-88.